

**UPAYA GURU PAI DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)
DI SMP NEGERI 9 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh :

Sadirman
NIM. 04471154

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sadirman
NIM : 04471154
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penyusun sendiri dan bukan hasil plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 03 April 2008
Yang Menyatakan



Sadirman
NIM. 04471154

Dra. Siti Johariyah, M.Pd.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
: Saudara Sadirman

Kepada Yth.
Dekan Fakultas
Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarkatuh

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

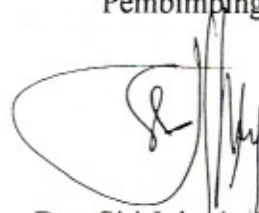
Nama : Sadirman
NIM : 04471154
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : Upaya Guru PAI Dalam Mengimplementasikan Kurikulum
Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Negeri 9
Yogyakarta

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarkatuh

Yogyakarta, 03 April 2008
Pembimbing



Dra. Siti Johariyah, M.Pd.
NIP. 150259572

Dra. Siti Johariyah, M.Pd.
Fakultas Tarbiyah
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
: Saudara Sadirman

Kepada Yth.
Dekan Fakultas
Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarkatuh
Skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Sadirman
NIM : 04471154
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : Upaya Guru PAI Dalam Mengimplementasikan
Mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
(KTSP) di SMP Negeri 9 Yogyakarta

Dalam ujian skripsi (Munaqasyah), yang telah dilakukan pada tanggal: 09 April 2008, dinyatakan dapat diterima dengan beberapa perbaikan.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut telah dapat diterima dan diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, agama nusa dan bangsa.
Amin.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarkatuh

Yogyakarta, 14 April 2008
Konsultan



Dra. Siti Johariyah, M.Pd.
NIP. 150259572



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN/I/DT/PP.01.1/21/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : UPAYA GURU PAI DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN
KURIKULUM TINGKAT SATUAN
PENDIDIKAN (KTSP) DI SMP NEGERI 9
YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Sadirman

NIM : 04471154

Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu 09 April 2008

Nilai Munaqasyah : 85, 53 (A/B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Dra. Siti Johariyah, M.Pd.

NIP. 150259572

Penguji I

Drs. Ahmad Arifi, M.Ag.

NIP.150253888

Penguji II

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag.

NIP.150246924

Yogyakarta, 23 April 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah

Dekan



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.

NIP. 150240526

PERSEMBAHAN

**Karya yang Sederhana ini
Penyusun Persembahkan Buat Almamater Tercinta
Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta**

MOTTO

**“What I hear, see, discuss, and do
I acquire knowledge and skill”¹**

**Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan,
dan lakukan saya memperoleh pengetahuan
dan keterampilan**

¹ Confusius dalam tulisan Mel Silberman, *Active Learning 101 strategi pembelajaran aktif*, (Yogyakarta: Yappendis, 2002), hal. 1-2

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين نحمده ونستغفره ونعوذ بالله من شرور انفسنا ومن سيئات اعمالنا من يهد الله فلا مضلّ له ومن يضلّ فلا هادي له اللهم صلّ وسلّم على سيّد المرسلين وعلى اله وصحبه اجمعين امّا بعد

Puji syukur kehadiran ilahi robbi azzawajalla, atas sentuhan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, akhirnya penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Salawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada proklamator Islam yakni Nabi Muhammad SAW, yang mengantarkan ummat manusia ke jalan yang benar.

Penyusun sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak mungkin tersusun tanpa ada bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penyusun mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah beserta para karyawan yang selalu setia melayani penyusun dalam hal administrasi
2. Bapak Drs. Agus Nuryatno, M.A., P.hD. selaku ketua Jurusan Kependidikan Islam yang telah memberikan motivasi dan pengarahan selama penyusun studi di jurusan Kependidikan Islam
3. Ibu Dra. Siti Johariyah, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi, penyusun sangat bangga dan salut atas kedisiplinan, kemurahan hati, kesabaran dan ketelatenannya dalam membimbing penyusun
4. Segenap dosen Jurusan Kependidikan Islam yang telah membekali penyusun dengan ilmu pengetahuan sehingga penyusun bisa menapaki perjalanan hidup dengan lebih bermakna

5. Bapak kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru PAI beserta karyawan SMP Negeri 9 Yogyakarta yang telah banyak membantu selesainya skripsi ini.
6. Ayah dan Ibu tercinta (Bapak Endin dan Ibu Marmina) aku tak tahu harus berkata apa, sebab jennengan terlalu baik pada anakmu ini, adekku yang manis Sa'idah tekun dan rajinlah bersekolah supaya menjadi anak yang sholehah.
7. Keluarga Besar Aden Wijdan, terimakasih atas kebaikannya, sampean suka membantu kami, kami tahu itu. Kak Syaikho sekeluarga, (yang tak ada duanya *ka kaule*), Busly yang suka membuat suasana menjadi kocak, Asrodi yang ramah nan perhatian, Imam Asyik yang penyabar, Nikmah dan Yosef, kalian baik banget (terimakasih semuanya, aku banyak belajar kepada kalian tentang persahabatan yang hakiki), Ustadz-ustadzah TPQ MIF-UL terimakasih atas kebersamaannya (ayo bangkitkan lagi TPQnya), Remaja Islam Masjid al-Huda berkat semangat kalian masjid menjadi lebih makmur, tapi jangan berhenti sampai disini teruskan perjuangan kalian, sahabat-sahabati PMII (walaupun aku tak banyak berkecimpung tapi aku tetap bagian dari kalian).

Selanjutnya, penyusun berdo'a kepada Allah semoga jasa-jasa mereka diterima sebagai amal yang saleh dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. *Amin*.

Yogyakarta; 03-April-2008

Penyusun

Sadirman
NIM: 04471154

ABSTRAKSI

Sadirman (04471154). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri 9 Yogyakarta.*

Kurikulum dapat menentukan kualitas pengetahuan dan pengalaman yang memungkinkan seseorang mencapai kehidupan dan penghidupan yang lebih baik. Oleh karena itu demi tercapainya pendidikan yang berkualitas pemerintah meluncurkan kurikulum baru yang disebut kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yaitu kurikulum yang disusun dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan, namun bagaimanapun bagusya sebuah kurikulum aktualisasinya ditentukan oleh profesionalisme serta upaya guru dalam melaksanakan pembentukan kompetensi peserta didik, karena guru merupakan “*the key person*” keberhasilan pelaksanaan “*pembelajaran*”. Itulah sebabnya penyusun berinisiatif melakukan penelitian tentang upaya guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam mengimplementasikan KTSP di SMP Negeri 9 Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 9 Yogyakarta karena secara keseluruhan SMP tersebut merupakan SMP pavorit di Yogyakarta.

Penelitian bertujuan untuk mengungkapkan upaya guru PAI dalam mengimplementasikan KTSP di SMP Negeri 9 Yogyakarta dan kendala-kendala apa saja yang ditemukan serta langkah-langkah solutif seperti apa yang ditempuh oleh guru PAI dalam mengatasi masalah yang ditemukan.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 9 Yogyakarta dengan subjek penelitian kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan guru PAI yang berjumlah dua orang. Dalam penelitian ini melibatkan seluruh subyek penelitian, sehingga penelitian ini disebut penelitian populasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul maka dilakukan analisis karena dengan analisis dapat dengan mudah mendiskripsikan dan mengambil kesimpulan dan analisa ini dilakukan dengan pola berfikir induktif dan deduktif.

Hasil penelitian yang diperoleh dalam skripsi ini adalah tentang upaya-upaya guru PAI dalam mengimplementasikan KTSP yang meliputi; (1) Pengembangan program yang terdiri atas program tahunan, program semesteran dan program remedial. (2) Penyusunan silabus (3) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP (4) Kegiatan belajar mengajar berbasis kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan hal-hal lain yang menjadi upaya guru PAI dalam rangka membentuk kompetensi peserta didik yang baik (5) kendala-kendala apa yang ditemukan dan sekaligus langkah solutif yang ditempuh dalam mengatasi permasalahan yang ditemukan.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Surat Pernyataan Keaslian	ii
Halaman Nota Dinas Pembimbing.....	iii
Halaman Nota Dinas Konsultan.....	iv
Halaman Pengesahan	v
Halaman Persembahan	vi
Halaman Motto	vii
Kata Pengantar	viii
Abstraksi	x
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Lampiran.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian	31
G. Sistematika Pembahasan	35

BAB II	GAMBARAN UMUM SMPN 9 YOGYAKARTA.....	36
	A. Letak Geografisnya	36
	B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya.....	37
	C. Visi Misi dan Tujuan Pendidikan.....	43
	D. Struktur Organisasi	46
	E. Keadaan Guru, Peserta Didik dan Karyawan.....	48
	F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	53
BAB III	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
	A. Upaya guru PAI dalam Implementasi KTSP	57
	1. Pengembangan Program	59
	2. Silabus	61
	3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	62
	4. Pembelajaran Berbasis KTSP	72
	B. Kendala-kendala.....	79
	C. Langkah-langkah Solutif yang Ditempuh	83
BAB IV	PENUTUP.....	87
	A. Simpulan	87
	B. Saran-Saran	87
	C. Kata Penutup	89
	D. DAFTAR PUSTAKA	90
	E. LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	93

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Daftar Nama Guru dan Pembagian Tugasnya
- Tabel 2 : Jumlah Peserta Didik Pada Setiap Kelas
- Tabel 3 : Daftar Sarana dan Prasarana
- Tabel 4 : Upaya Guru PAI dalam Membentuk Kompetensi Peserta Didik

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Daftar Nama Guru dan Pembagian Tugasnya
- Tabel 2 : Jumlah Peserta Didik Pada Setiap Kelas
- Tabel 3 : Daftar Sarana dan Prasarana
- Tabel 4 : Upaya Guru PAI dalam Membentuk Kompetensi Peserta Didik

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran 2 : Program Tahunan dan Program Semester
- Lampiran 3 : Silabus
- Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 5 : Hasil Observasi Pembelajaran
- Lampiran 6 : Jadwal Pelajaran
- Lampiran 7 : Tanda Bukti Seminar
- Lampiran 8 : Surat Ijin Kepada Kepala Sekolah
- Lampiran 9 : Surat Ijin ke Bapedda
- Lampiran 10 : Surat Ijin Melakukan Penelitian
- Lampiran 11 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 12 : Kartu Bimbingan
- Lampiran 13 : Sertifikat KKN
- Lampiran 14 : Sertifikat PPL II
- Lampiran 15 : Sertifikasi Toefl dan Toafl
- Lampiran 16 : Sertifikasi IT
- Lampiran 17 : Hasil Dokumentasi
- Lampiran 18 : Curriculum Vitae
- Lampiran 19 : Peta Lokasi SMPN 9 Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan ujung tombak kemajuan sebuah bangsa. Bangsa akan menjadi maju apabila memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas atau bermutu tinggi. Adapun mutu bangsa dikemudian hari tergantung pada pendidikan yang dikecap oleh anak-anak sekarang, terutama melalui pendidikan formal yang diterima di sekolah.¹

Pendidikan bukan sekedar diskursus belaka yang harus diperbincangkan oleh pemerintah, pelaksana pendidikan, pakar pendidikan, dan masyarakat, namun lebih dari itu pendidikan memerlukan penanganan secara langsung dari pemerintah khususnya menteri pendidikan nasional dan perangkatnya. Karena pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks dan berjangka panjang, dimana berbagai aspek yang tercakup dalam proses saling erat berkaitan satu sama lain dan bermuara pada terwujudnya manusia yang memiliki nilai hidup, pengetahuan hidup dan keterampilan hidup.²

Dalam menyukseskan pendidikan banyak hal yang harus diperhatikan, diantaranya; kebijakan pemerintah yang memihak kepada masyarakat, anggaran dana pendidikan direalisasikan, visi, misi dan tujuan pendidikan yang jelas, peningkatan profesionalisme guru, sarana dan prasarana yang

¹ S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 1

² Zamroni, *Paradikma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: BIGRAF Publishing, 2000), hal. 128

memadai serta kurikulum yang matang dan mudah diakses oleh seluruh pelaksana pendidikan di berbagai satuan pendidikan.

Beberapa hal di atas, dalam proses pendidikan kurikulum memainkan peran yang sangat penting dalam mewujudkan generasi yang handal, kreatif, inovatif, dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Ibarat tubuh, kurikulum merupakan jantungnya pendidikan.³ Kurikulum menentukan jenis dan kualitas pengetahuan dan pengalaman yang memungkinkan orang atau seseorang mencapai kehidupan dan penghidupan yang lebih baik.⁴ Oleh karena itu kurikulum harus selalu disusun dan disempurnakan sesuai dengan perkembangan zaman. Sebab, sejalan dengan perkembangan zaman pendidikan akan semakin banyak menghadapi tantangan⁵. Lebih-lebih menghadapi pasar bebas atau era globalisasi (*Mellenium Development Goals*). Dimana dalam era globalisasi dan pasar bebas kita dihadapkan pada perubahan-perubahan yang tidak menentu dan menuntut kita untuk selalu peka dan tanggap terhadap setiap perubahan.

Upaya penyempurnaan kurikulum demi mewujudkan sistem pendidikan nasional yang kompetitif dan selalu relevan dengan perkembangan zaman yang senantiasa menjadi tuntutan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 35 dan 36 yang menekankan perlunya peningkatan standar nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum

³ *Ibid.*, 128

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 15

⁵ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 4

secara berencana dan berkala dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁶

Di Indonesia beberapa kali mengalami perbaikan kurikulum diantaranya kurikulum 1994 yang pada gilirannya diganti dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2004. Penerapan KBK pun di sekolah tidak bertahan lama karena dua tahun kemudian tepatnya 2006 pemerintah Indonesia meluncurkan kurikulum baru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai penyempurna dari kurikulum sebelumnya. Dan yang perlu dipahami perubahan kurikulum dari masa ke masa menyangkut perubahan struktural dan perubahan konseptual.⁷

Kurikulum Berbasis Kompetensi disempurnakan karena hasilnya kurang signifikan, hal ini menurut Masnur Muslich disebabkan beberapa faktor yaitu:

1. Konsep KBK belum dipahami secara benar oleh guru sebagai ujung tombak di kelas, akibatnya ketika guru melakukan penjabaran materi dan program pengajaran, tidak sesuai dengan harapan KBK.
2. Draf kurikulum yang terus-menerus mengalami perubahan, akibatnya guru mengalami kebingungan rujukan sehingga muncul kesemrawutan dalam penerapannya.
3. Belum adanya panduan strategi pembelajaran yang mempunyai, yang bisa dipakai guru ketika akan melaksanakan tugas intruksional bagi siswanya, akibatnya ketika melaksanakan pembelajaran, guru hanya mengandalkan pengalaman yang telah dimilikinya, yang mayoritas berbasis materi sehingga tidak ada kemajuan yang berarti.⁸

Karena kelemahan-kelemahan itulah KTSP diluncurkan, kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan

⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 9

⁷ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung CV. Sinar Baru, 1991), hal. 145

⁸ Masnur Muslich. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual, Panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 12

yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Dalam hal ini lembaga diberi kewenangan dan tanggung jawab secara luas untuk mandiri, maju dan berkembang berdasarkan kebijakan strategi manajemen pendidikan yang ditetapkan pemerintah dan ini merupakan kelebihan KTSP dibanding kurikulum sebelumnya. KTSP diharapkan, mampu menciptakan tamatan yang kompeten dan cerdas dalam mengemban identitas budaya dan bangsanya.⁹

KTSP diluncurkan agar lebih familiar dengan guru dan kepala sekolah, karena mereka adalah figur yang diberi tanggung jawab untuk mengembangkan dan melaksanakan kurikulum demi mewujudkan pembelajaran yang berkualitas sesuai visi, misi dan tujuan sekolah. Dalam KTSP, kepala sekolah dan guru merupakan “*the key person*” keberhasilan pelaksanaan “*pembelajaran*”.¹⁰ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bagaimanapun bagusny suatu kurikulum maka aktualisasinya ditentukan oleh profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.¹¹ Guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama, dalam kaitannya dengan proses belajar-mengajar.¹² Hal inilah yang memotivasi penyusun untuk melakukan penelitian tentang upaya guru PAI dalam mengimplementasikan KTSP di SMP Negeri 9 Yogyakarta, dimana SMP tersebut sudah menerapkan KTSP sejak tahun 2006/2007.

⁹ Muhammad Joko Susilo, *KTSP Manajemen...*, hal. 11

¹⁰ E. Mulyasa, *KTSP...*, hal. 35

¹¹ *Ibid.*, hal. 151

¹² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 5

Penyusun meneliti upaya guru dalam mengimplementasikan KTSP pada mata pelajaran PAI, karena disamping KTSP merupakan tuntutan untuk diterapkan di setiap satuan pendidikan, PAI juga sebagai salah satu pelajaran wajib yang harus ada dalam struktur mata pelajaran. Disatu sisi misi Pendidikan Agama Islam tidak jauh berbeda dengan misi pendidikan nasional yaitu mencerdaskan bangsa sehingga keberadaannya memberikan kebaikan kepada ummat manusia.¹³

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 9 karena SMP tersebut secara keseluruhan merupakan salah satu SMP pavorit di Yogyakarta. SMP Negeri 9 Yogyakarta, mulai tahun 2003 hasil UNAS nya selalu menempati peringkat lima besar se DIY, bahkan hasil akreditasi yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Sekolah pada bulan Januari 2005 memperoleh predikat A dengan nilai 99,10 dan ini adalah nilai tertinggi dari seluruh SMP di DIY.¹⁴ Maka dengan demikian sangat menarik untuk diteliti mengenai sejauhmana upaya guru PAI dalam mengimplementasikan KTSP. Inilah beberapa alasan yang melatar belakangi penyusun dalam menentukan judul "Upaya Guru PAI dalam Mengimplementasikan KTSP di SMP Negeri 9 Yogyakarta".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka kajian dalam penelitian ini akan berpijak pada beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

¹³ Aden Wijdan, *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*, Yogyakarta: Aditya Media, 1997), hal. 10

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bp. Suharno kepala SMP Negeri 9 Kotagede Yogyakarta, tanggal 6 Februari 2008

1. Bagaimanakah upaya guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Negeri 9 Yogyakarta?
2. Kendala-kendala apa saja yang ditemukan guru PAI dalam mengimplementasikan KTSP di SMP Negeri 9 Yogyakarta?
3. Langkah-langkah apa yang ditempuh guru PAI dalam mengatasi kendala-kendala yang ditemukan ketika mengimplementasikan KTSP di SMP Negeri 9 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui upaya-upaya guru PAI dalam mengimplementasikan KTSP di SMP Negeri 9 Yogyakarta
- b. Untuk mengetahui kendala-kendala yang ditemukan guru PAI dalam upaya mengimplementasikan KTSP di SMP Negeri 9 Yogyakarta
- c. Untuk mengetahui langkah-langkah solutif yang ditempuh guru PAI SMP Negeri 9 Yogyakarta dalam mengatasi kendala-kendala yang ditemukan.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan kontribusi kepada sekolah, khususnya guru PAI berupa pemikiran, masukan dan saran-saran, karena penelitian ini diharapkan mampu mendekteksi kekurangan dan problematika yang terkait dengan

upaya guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum tingkat satuan pendidikan di tingkat satuan pendidikan.

- b. Memberikan *feadbeack* terhadap proses pembelajaran yang dikelola guru PAI di dalam kelas. Pada prosesnya implementasi KTSP masih membutuhkan langkah-langkah penyempurnaan, mengingat kurikulum ini adalah kurikulum baru yang dimunculkan pada tahun 2006/2007.
- c. Memberikan informasi-informasi terkait dengan peningkatan efisiensi dan efektifitas proses pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan KTSP.
- d. Bagi penyusun sendiri, penelitian diharapkan mampu memberikan wawasan yang lebih matang dalam sebagai bekal dalam upaya mengimplementasikan KTSP di berbagai satuan pendidikan utamanya pendidikan agama Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Wacana pengembangan implementasi kurikulum adalah wacana yang selalu muncul ketika kita berbicara tentang pendidikan. Namun kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah wacana baru yang menghiasi perubahan sistem pendidikan di Indonesia, sehingga pada titik tertentu KTSP harus selalu ditingkatkan. Secara umum sudah banyak orang yang meneliti tentang implementasi kurikulum, namun sejauh ini implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan belum penyusun temukan apalagi terkait dengan upaya guru PAI dalam mengimplementasikan KTSP di SMP Negeri 9 Yogyakarta.

Sebagai telaah pustaka dan perbandingan penyusun ketengahkan beberapa hasil penelitian dan beberapa buku yang terkait dengan implementasi kurikulum.

Pertama, Skripsi saudara Taufiq mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam angkatan 2001 dengan judul “ Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi”. Dalam skripsi tersebut saudara Taufiq membahas tentang profesionalitas guru pendidikan agama Islam dalam implementasi KBK. Secara khusus skripsi tersebut membahas guru yang profesional dalam melaksanakan KBK.

Kedua, Skripsi saudara Taufiq mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2002 yang berjudul “Kurikulum Berbasis Kompetensi Implikasinya Terhadap Pemilihan Metode dan Kompetensi Guru Bahasa Arab”. Dalam skripsi tersebut dibahas mengenai implikasi KBK terhadap pemilihan metode yang relevan dan sekaligus melatih kompetensi guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan khususnya kemampuan dalam bahasa arab.

Ketiga, Skripsi saudara Sikin mahasiswa Fakultas Tarbiyah jurusan PAI angkatan 2005 dengan judul “ Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Proses Pembelajaran Bidang Studi Aqidah Akhlak di MAN Maguwoharjo”. Dalam skripsi tersebut saudara Sikin membahas implementasi KBK pada pembelajaran Aqidah akhlak, secara khusus skripsi tersebut memaparkan bagaimana seharusnya proses pembelajaran bidang studi Aqidah

Akhlak di MAN Maguwoharjo mengacu pada KBK. Beberapa penelitian di atas jauh berbeda dengan skripsi yang penyusun lakukan. Perbedaan yang sangat mendasar adalah pada skripsi sebelumnya membahas kurikulum berbasis kompetensi sedangkan penyusun disini meneliti tentang kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Selain karya ilmiah berupa skripsi penyusun juga menggunakan beberapa karya ilmiah berupa buku-buku yang relevan dengan judul skripsi yang penyusun angkat. Di bawah ini beberapa penelaahan pustaka yang penyusun lakukan terhadap beberapa literatur, di antaranya:

Pertama, Buku Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, karya Dr. E. Mulyasa, M.Pd. yang diterbitkan oleh PT. Remaja Rosdakarya Bandung 2007. Buku tersebut membahas secara mendalam mengenai konsep-konsep dasar KTSP, memahami dan memaknai standar isi, memahami dan menjabarkan standar kompetensi lulusan, pengembangan KTSP, cara melaksanakan penyusunan KTSP, cara mengembangkan silabus berbasis KTSP, cara membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta pembelajaran dan penilaian berbasis KTSP.

Kedua, Buku Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasi di Madrasah, karya Drs. Khoiruddin, M.A., dkk. Penerbit Pilar Media, Yogyakarta tahun 2007. Buku ini menyajikan beberapa hal yang berkaitan dengan KTSP, yaitu diawali dengan gambaran umum madrasah di Jawa Tengah, konsep dasar kurikulum, standar nasional pendidikan (SNP) KTSP dan contoh format KTSP BSNP, Pengembangan diri dan mata pelajaran

muatan lokal, pengembangan silabus dan RPP, contoh format KTSP Kanwil Depag Jateng, evaluasi, peningkatan peran komite madrasah, dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan pendidikan pada umumnya.

Beberapa karya ilmiah berupa buku di atas walaupun membahas tentang KTSP tidak lebih dari sekedar teori atau panduan, walaupun ada kata implementasi adalah implementasi dalam hal konsep, di sini peneliti menginginkan bagaimana upaya guru PAI dalam mengimplementasikan KTSP secara langsung di SMP Negeri 9 Yogyakarta. Dan selama ini belum ada yang meneliti tentang upaya guru PAI dalam mengimplementasikan KTSP di berbagai satuan pendidikan khususnya di SMP 9 Negeri Yogyakarta.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan¹⁵. Definisi implementasi lebih detail adalah suatu proses atau aktifitas yang digunakan untuk mentransfer ide atau gagasan, program, harapan-harapan, yang dituangkan dalam bentuk kurikulum secara tertulis agar dilaksanakan sesuai desain tersebut.¹⁶

Kurikulum ditinjau dari asal katanya, berasal dari bahasa Yunani yang mula-mula digunakan dalam bidang olah raga, yaitu kata *Currere*

¹⁵ Syafruddin Nurdin, *Guru profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002) hal. 67

¹⁶ *Ibid.*, hal. 73

yang berarti jarak tempuh.¹⁷ Dalam kamus *Webster's Third New International Dictionary* bahwa dalam kata latin *curre* dikatabendakan menjadi *curriculum* yang berarti perjalanan, suatu pengalaman tanpa henti.¹⁸ Berangkat dari pengertian itulah kurikulum kemudian digunakan dalam dunia pendidikan. Dalam bahasa arab istilah kurikulum diartikan dengan *minhaj*, yakni jalan yang terang atau jalan yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya.¹⁹ Korelasinya dengan pendidikan adalah jalan terang yang dilalui pendidik dan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan. Sedang menurut Hilda Taba, kurikulum merupakan suatu cara untuk mempersiapkan anak agar berpartisipasi sebagai anggota yang produktif dalam masyarakatnya.²⁰

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri atas tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus.²¹

Dengan demikian dapat kita tarik kesimpulan, bahwa pengertian dari implemetasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah suatu proses atau aktifitas yang digunakan untuk mentransfer ide atau gagasan,

¹⁷ Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 1

¹⁸ Hendyat Soetopo, dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksra, 1993), hal. 12

¹⁹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 1

²⁰ Hilda Taba, dalam tulisan S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara 2005) hal. 7

²¹ Khoiruddin dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2007), hal. 79

program, harapan-harapan, yang dituangkan dalam kurikulum yang telah disusun oleh setiap satuan pendidikan agar dapat dilaksanakan sesuai desain yang ada.

2. Karakteristik KTSP

Dalam bukunya Masnur Muslich bahwa karakteristik KTSP menurut Puskur (pusat kurikulum) adalah sebagai berikut:

- a. Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal
- b. Berorientasi pada hasil belajar (*learning outcomes*) dan keberagaman
- c. Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi
- d. Guru bukan satu-satunya sumber belajar
- e. Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi, dan ciri-ciri tersebut harus tercermin dalam praktik pembelajaran.²²

3. Pengembangan Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada kelompok mata pelajaran tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.²³ Silabus sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau

²² Pusat kurikulum dalam tulisan Masnur Muslich., *KTSP Pembelajaran...*, hal. 21

²³ Muhaimin, dkk. *Pengembangan Model KTSP pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008) hal. 111

pokok-pokok isi atau materi pelajaran.²⁴ Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar kedalam materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.²⁵ Sebelum melangkah lebih jauh mengenai silabus perlu dipahami makna kompetensi itu sendiri yaitu perpaduan dari pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak²⁶

Sedangkan standar kompetensi terdiri atas:

- 1) Kompetensi Dasar, yaitu sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi
- 2) Indikator Kompetensi, yaitu perilaku yang dapat diukur dan atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran²⁷

Prinsip-prinsip pengembangan silabus adalah sebagai berikut:

- 1) Ilmiah, yaitu keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.

²⁴ Masnur Muslich. *KTSP Dasar-Dasar Pemahaman dan Pengembangan,, Panduan Bagi Pengelola Lembaga Pendidikan, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Dewan Sekolah dan Guru*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2007), hal. 23

²⁵ Khoiruddin, dkk, *KTSP Konsep...*, hal. 127

²⁶ Muhammad Joko Susilo, *KTSP Menejemen...*, hal. 97

²⁷ E. Mulyasa, *KTSP...*, hal.139

- 2) Relevan, yaitu cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik.
- 3) Fleksibel, yaitu keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.
- 4) Kontinuitas, yaitu setiap program pembelajaran yang dikemas dalam silabus memiliki keterkaitan satu sama lain dalam membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik.
- 5) Konsisten, yaitu adanya hubungan yang konsisten (ajeg, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian.
- 6) Memadai, yaitu cakupan indikator, materi pokok, kegiatan belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian yang dilaksanakan dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.
- 7) Aktual dan Kontekstual, yaitu cakupan indikator, materi pokok, kegiatan belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.
- 8) Efektif, yaitu memperhatikan keterlaksanaan silabus dalam proses pembelajaran dan tingkat pembentukan kompetensi sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan.

- 9) Efisien, yaitu upaya untuk memperkecil penggunaan dana, daya dan waktu tanpa mengurangi hasil atau kompetensi yang ditetapkan.²⁸

Langkah-langkah prosedur pengembangan silabus sebagai berikut:

- 1) Mengisi kolom, dalam kolom tersebut dicantumkan nama satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas, dan alokasi waktu
- 2) Mengkaji dan menganalisis standar kompetensi (SK) sebagai berikut:
 - a) Urutan berdasarkan hirarki konsep disiplin ilmu atau tingkat kesulitan materi, tidak harus sesuai dengan urutan yang ada di SI
 - b) Keterkaitan antar standar SK dan KD dalam mata pelajaran
 - c) Keterkaitan SK dan KD antar mata pelajaran.
- 3) Mengkaji dan Menentukan Kompetensi Dasar
 - a). Urutan berdasarkan hirarki konsep disiplin ilmu dan tingkat kesulitan materi, tidak harus sesuai dengan urutan yang ada di SI
 - b). Keterkaitan antar KD dalam mata pelajaran
 - c). Keterkaitan KD dan SK
- 4) Mengidentifikasi Materi Satandar
 - a) Tingkat perkembangan peserta didik
 - b) Kebermanfaatan bagi peserta didik
 - c) Struktur keilmuan
 - d) Kedalaman dan keluasan materi
 - e) Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan
 - f) Alokasi waktu.

²⁸ E. Mulyasa, *KTSP...*, hal. 191-195

5) Mengembangkan Pengalaman Belajar (Standar Proses)

Pengalaman belajar merupakan kegiatan mental dan fisik yang dilakukan peserta didik dalam proses pembentukan kompetensi dengan berinteraksi aktif dengan sumber belajar melalui pendekatan, metode dan media pembelajaran yang bervariasi.

6) Merumuskan Indikator Keberhasilan

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur melalui sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

7) Penentuan Penilaian (Standar Penilaian)

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk menganalisis, pencapaian kompetensi dasar peserta didik berdasarkan indikator dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, sikap, penilaian hasil karya berupa proyek atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.

8) Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap KD didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah KD, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan KD. Alokasi waktu yang

dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk menguasai kompetensi dasar.

9) Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang berupa media cetak dan elektronik, nara sumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya. Penentuan sumber belajar didasarkan pada SK dan KD serta materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.²⁹

Proses pengembangan silabus sebagai berikut:

Untuk memberi kemudahan kepada guru dan kepala sekolah dalam mengembangkan silabus model KTSP, perlu dipahami proses pengembangannya yang meliputi:

1) Perencanaan

Dalam perencanaan tim pengembangan harus mengumpulkan informasi-informasi dan referensi serta mengidentifikasi sumber belajar yang diperlukan dalam pengembangan silabus.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan penyusunan silabus dapat dilakukan dengan cara merumuskan kompetensi dan tujuan pembelajaran, menentukan strategi, metode dan teknik pembelajaran, menentukan alat evaluasi berbasis kelas serta menganalisis kesesuaian silabus dengan

²⁹ *Ibid.*, hal. 203-206

pengorganisasian pengalaman belajar dan waktu yang tersedia sesuai kurikulum dan perangkatnya.

3) Penilaian

Penilaian silabus harus dilakukan secara berkala dan berkesinambungan dengan menggunakan model penilaian, misalnya model penilaian kurikulum yang diajukan oleh Tyler yang mengacu pada suatu filsafat tertentu.

4) Revisi

Draf silabus yang telah dikembangkan perlu diuji kelayakannya melalui analisis kualitas silabus, penilaian ahli dan uji lapangan. Berdasarkan hasil uji kelayakan kemudian dilakukan revisi jika ada yang harus diperbaiki karena hakikat dari revisi adalah adanya perbaikan sehingga draf silabus sesuai dengan kelas yang sebenarnya³⁰.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus.³¹ RPP pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran.³² RPP merupakan salah satu komponen yang sangat urgen dalam KTSP, dimana guru atau pengembang RPP

³⁰ *Ibid.*, hal. 207-208

³¹ *Ibid.*, hal. 212

³² Khoiruddin, dkk, *KTSP Konsep...*, hal. 145

dituntut untuk mengembangkannya secara profesional. Guru memiliki tugas penting terkait dengan RPP model KTSP yaitu menjabarkan silabus ke dalam RPP yang lebih operasional dan lebih rinci serta siap dijadikan pedoman atau skenario dalam proses kegiatan belajar-mengajar.

Dalam KTSP, guru diberikan kewenangan secara leluasa untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik dan kondisi sekolah dan kemampuan guru dalam menjabarkan menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran yang siap dijadikan pedoman pembentukan kompetensi peserta didik³³. Untuk menghasilkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik, guru harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan RPP seperti:

1). Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam RPP harus jelas kompetensi dasar yang akan dimiliki oleh peserta didik, apa yang harus dilakukan, apa yang harus dipelajari, bagaimana pembelajarannya dan bagaimana guru mengetahui bahwa peserta didik telah menguasai atau memiliki kompetensi tertentu.³⁴

RPP sangat mempunyai peran penting dalam pembelajaran, dalam KTSP setidaknya terdapat dua fungsi RPP yaitu:

a). Fungsi Perencanaan

Fungsi perencanaan dalam KTSP adalah bahwa perencanaan pelaksanaan hendaknya dapat mendorong pendidik lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran, karena sudah ada persiapan

³³ E. Mulyasa, *KTSP...*, hal. 213

³⁴ *Ibid.*, hal. 217

yang berupa RPP. Oleh karena itu diharuskan bagi pendidik untuk setiap kali akan melakukan pembejaran agar dapat mempersiapkan RPP. Ada beberapa komponen yang harus dipahami dalam pengembangan RPP model KTSP yaitu kompetensi dasar, materi standar, hasil belajar, indikator hasil belajar, penilaian dan prosedur pembelajaran.

b). Fungsi Pelaksanaan

Dalam pengembangan KTSP, RPP harus disusun secara sistemik dan sistematis utuh dan menyeluruh dengan beberapa kemungkinan penyesuaian dalam situasi pembelajaran yang aktual. Karena rencana pelaksanaan pembelajaran berfungsi mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan. Dalam hal ini, standar yang dikembangkan harus menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dengan memperhatikan kondisi dan kebutuhan lingkungan sekolah atau daerah.³⁵

2). Prinsip Pengembangan RPP

Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan karakteristik peserta didik terhadap materi standar yang dijadikan bahan kajian. Dalam hal ini guru dituntut tidak hanya sebagai transformator, namun lebih dari itu guru harus berperan sebagai motivator yang dapat membuka lebar amikdala peserta didik

³⁵ Khoiruddin, dkk, *KTSP Konsep...*, hal. 147

sehingga antusias belajar peserta didik bisa bangkit dan terdorong untuk belajar dengan menggunakan berbagai macam media dan sumber belajar yang sesuai dan dapat menunjang pembentukan standar kompetensi dasar.

Beberapa prinsip pengembangan RPP dalam menyelesaikan KTSP, sebagai berikut:

- a). Kompetensi yang dirumuskan dalam RPP harus jelas serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan harus tepat dengan kompetensi yang akan dibentuk
- b). RPP harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi
- c). Kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam RPP harus menunjang dengan kompetensi dasar yang akan diwujudkan
- d). RPP yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh serta jelas pencapaiannya.
- e). Harus ada koordinasi antar komponen pelaksana program di sekolah, terutama ketika pembelajaran dilaksanakan secara tim (*team teaching*) atau di luar kelas agar tidak mengganggu kelas lain.

Dalam kaitannya dengan RPP, terdapat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan. *pertama*; persiapan yang merupakan suatu proses yang diarahkan pada tindakan mendatang sehingga dalam pembentukan kompetensi mungkin akan melibatkan orang lain, seperti

pengawas, komite sekolah, bahkan orang tua peserta didik. *Kedua*; persiapan diarahkan pada tindakan masa yang akan datang (*Future Action*) yang dihadapkan pada berbagai persoalan dan tantangan. *Ketiga*; RPP sebagai bentuk kegiatan perencanaan yang selalu berhubungan dengan bagaimana sesuatu dapat dikerjakan.

Pengembangan RPP menuntut guru berfikir lebih matang dalam mengambil sebuah keputusan, karena guru yang profesional dapat mengembangkan RPP yang baik, logis dan sistematis³⁶

3). Cara penyusunan RPP

Cara penyusunan RPP dalam garis besarnya dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a). Mengisi kolom identitas
- b). Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan
- c). Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator yang akan digunakan yang terdapat pada silabus yang telah disusun
- d). Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator yang telah ditentukan
- e). Mengidentifikasi materi standar berdasarkan materi pokok/pembelajaran yang terdapat dalam silabus. Materi standar merupakan uraian dari materi pokok/pembelajaran
- f). Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan
- g). Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir
- h). Menentukan sumber belajar yang digunakan
- i). Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, dan teknik penskoran.³⁷

³⁶ *Ibid.*, hal. 147-148

³⁷ E. Mulyasa, *KTSP...*, hal. 222-223

5. Pengembangan Program

Pengembangan program dalam KTSP meliputi, program tahunan, program semester, program modul (pokok bahasan), program harian dan program harian, program pengayaan dan program remedial serta program bimbingan konseling. Namun demikian dalam hal ini hanya dijabarkan beberapa program yang menjadi kewajiban guru PAI yang meliputi:

a. Program Tahunan

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi program-program berikutnya, yakni program semester program mingguan dan program harian atau program pembelajaran setiap kompetensi dasar.³⁸

Adapun sumber-sumber yang dapat dijadikan bahan pengembangan program tahunan yaitu;

- 1). Daftar kompetensi standar, dimana kompetensi standar sebagai konsensus nasional yang dikembangkan dalam silabus setiap mata pelajaran yang akan dikembangkan.
- 2). Ruang lingkup dan urutan kompetensi, karena untuk mencapai tujuan dibutuhkan materi pelajaran. Dan materi pelajaran tersebut disusun dalam topik dan sub topik yang di dalamnya terkandung ide-ide pokok sesuai dengan kompetensi atau tujuan pembelajaran.³⁹

³⁸ *Ibid.*, hal. 249

³⁹ *Ibid.*, hal 249-250

3). Kalender pendidikan

Menurut Dr. E. Mulyasa bahwa kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif, waktu pembelajaran efektif dan hari libur.⁴⁰ Oleh karena itu penyusunan kalender pendidikan selama satu tahun mengacu pada efisiensi, aktifitas dan hak-hak peserta didik. Dan yang lebih penting penyusunan program tahunan harus memperhatikan kalender pendidikan.

b. Program Semester

Program semester berisikan garis-garis besar yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut, seperti bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan. Karena program ini merupakan penjabaran dari program tahunan.

c. Program Mingguan dan Harian

Program mingguan dan program harian merupakan penjabaran dari program semester dan program modul. Melalui program ini dapat diketahui tujuan-tujuan yang telah dicapai dan yang perlu diulang, dan dapat mengidentifikasi kemajuan belajar setiap peserta didik sehingga dapat diketahui peserta didik yang mengalami kesulitan dalam setiap

⁴⁰ *Ibid.*, 86

modul yang dikerjakan dan peserta didik yang memiliki kecepatan belajar di atas rata-rata.⁴¹

d. Program Pengayaan dan Remedial

Program ini merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan program harian. Program ini dapat mengidentifikasi modul yang perlu diulang, peserta didik yang mengikuti remedial dan yang mengikuti program pengayaan. Karena adanya program ini berdasar pada hasil analisis terhadap kegiatan belajar dan tugas-tugas modul, hasil tes, dan ulangan dengan demikian dapat diperoleh tingkat kemampuan peserta didik yang seharusnya mengikuti remedial dan pengayaan serta peserta didik yang tidak perlu mengikuti program tersebut..

Berdasarkan pada teori belajar tuntas adalah jika peserta didik mampu menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65 % dari seluruh tujuan pembelajaran. Dan keberhasilan kelas dapat dilihat apabila peserta didik yang mencapai minimal 65% sekurang-kurang 85 % dari jumlah peserta didik yang ada dalam kelas tersebut.⁴²

6. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis KTSP

Pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP dapat didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep dan kebijakan KTSP dalam

⁴¹ *Ibid.*, hal. 253

⁴² *Ibid.*, hal 254

suatu aktifitas pembelajaran sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.⁴³

Pelaksanaan pembelajaran dalam KTSP pada umumnya mencakup tiga hal yaitu:

a). Pre Tes (tes awal)

Pada umumnya pembelajaran dimulai dengan pre tes, karena menurut Dr. E. Mulyasa, M.Pd. pre tes memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- 1) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, karena dengan pre tes pikiran mereka akan terfokus pada soal-soal yang harus dikerjakan.
- 2) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik, hal ini bisa dilakukan dengan membandingkan hasil pre tes dan hasil post tes.
- 3) Untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik mengenai kompetensi dasar yang akan dijadikan topik dalam pembelajaran
- 4) Untuk mengetahui darimana seharusnya pelajaran dimulai, kompetensi dasar mana yang telah dikuasai peserta didik, serta kompetensi dasar yang mana yang harus mendapat penekanan dan perhatian khusus.⁴⁴

b). Pembentukan Kompetensi

Pembentukan kompetensi merupakan kegiatan dari pelaksanaan pembelajaran, yakni bagaimana kompetensi dibentuk pada peserta didik dan bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan. Kualitas pembentukan kompetensi dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila peserta didik setidaknya 75% terlibat secara aktif baik fisik,

⁴³ *Ibid.*, hal. 246

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 255-256

mental maupun sosial. Sedangkan dari hasil, pembentukan kompetensi dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik setidaknya 75% terjadi perubahan perilaku positif sesuai dengan kompetensi dasar. Untuk memenuhi hal tersebut dibutuhkan metode dan strategi belajar-mengajar yang kondusif.

c). Pos Test

Pada umumnya pembelajaran diakhiri dengan pos tes, sama dengan pre tes, post tes juga memiliki banyak fungsi antara lain:

- 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan antara hasil pre tes dan hasil post tes.
- 2) Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik serta kompetensi dan tujuan yang belum dikuasainya. Sehubungan dengan hal ini apabila sebagian besar tidak menguasainya maka diperlukan pembelajaran kembali. (*remedial teaching*).
- 3) Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan *remedial* dan yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar yang dihadapi.
- 4) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi yang telah

dilaksanakan, baik terhadap perencanaan pelaksanaan maupun evaluasi.⁴⁵

7. Penilaian Berbasis KTSP

Penilaian hasil belajar model KTSP meliputi:

- a. Penilaian Berbasis Kelas, yaitu penilaian yang dilakukan dalam bentuk:
 - 1). Pertanyaan lisan di kelas, yaitu materi yang ditanyakan berupa pemahaman konsep, prinsip atau teorima. Dalam hal ini pertanyaan diberikan kepada peserta didik dan memberikan waktu untuk bisa memikirkan jawabannya dan dari jawaban tersebut peserta didik diberi kebebasan dalam menegemukakan argumennya dan jawabannya dilemparkan lagi kepada peserta didik untuk mendapatkan klarifikasi.
 - 2). Kuis, pertanyaan dalam bentuk kuis diberi batas waktu sekitar 15 menit, pertanyaannya berupa option dan jawaban singkat. Pertanyaan macam ini biasanya dilakukan diawal pembelajaran guna mengetahui pemahaman peserta didik dan jika banyak yang tidak menguasainya sebaiknya guru menjelaskan kembali materinya secara singkat.
 - 3). Ulangan harian, ualngan ini dapat dilakukan secara periodik, misalnya satu atau dua setiap materi pokok setelah selesai

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 258

pembelajaran. Soal bisa berupa objektif atau non objektif dengan tingkat berfikir pemahaman, aplikasi dan analisis

- 4). Tugas individu, tugas individu dapat diberikan setiap minggu bentuk tugas uraian objektif atau non objektif dengan tingkat berfikir aplikasi, analisis, atau bila mungkin sintesis dan evaluasi
- 5). Tugas kelompok, tugas ini untuk menilai kemampuan kerja kelompok, bentuk soal berupa uraian dengan tingkat berfikir yang tinggi berupa aplikasi sampai evaluasi
- 6). Ulangan semester, adalah ujian yang dilakukan pada akhir semester dengan bentuk soal pilihan ganda atau uraian atau boleh semuanya dalam bentuk uraian
- 7). Ulangan kenaikan kelas, ujian ini sama dengan ulangan semester yang membedakan adalah cakupan materinya lebih luas.
- 8). Laporan kerja praktik atau praktikum, hal ini hanya bisa pada mata pelajaran yang bisa berbentuk praktik seperti Biologi dan Kimia
- 9). Responsi atau ujian praktik, hal ini juga bisa dilakukan hanya mata pelajaran yang membutuhkan praktik seperti Kimia dan Fisika
- 10). Ujian akhir, dalam ujian akhir soal yang digunakan hampir sama dengan ujian semester dan kenaikan kelas, hanya saja materi

yang akan diujikan lebih luas cakupannya, karena materi yang diujikan adalah materi dari kelas awal hingga kelas akhir.⁴⁶

- b. Tes Kemampuan Dasar, tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung dalam rangka program remedial dan pengayaan.
- c. Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, penilaian ini dilakukan akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan. Penilaian dilakukan bertujuan untuk mengetahui secara utuh ketuntasan belajar peserta didik.
- d. *Benchmarking*, yaitu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Hasil penilaian tersebut dapat menggambarkan keberhasilan kurikulum dan pendidikan secara keseluruhan.
- e. Penilaian program yang dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara kontinu dan berkesinambungan. Penilaian ini dilakukan guna mengetahui kesesuaian KTSP dengan dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaian dengan tuntutan zaman yang semakin maju.⁴⁷

⁴⁶ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press. 2007), hal. 184-186

⁴⁷ E. Mulyasa, *KTSP...*, hal. 260-261

F. Metode Penelitian

Untuk mencapai hasil yang memuaskan, maka kerangka kerja setiap penelitian harus mengacu pada metode-metode yang relevan dengan objek yang diteliti. Hal ini dilakukan agar dalam penelitian dapat berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan dan hasilnya dapat diakui oleh publik.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian ini penyusun menggunakan pengumpulan data yang diperoleh dengan melakukan penelitian secara langsung di lapangan. Penelitian ini ingin mempelajari secara intensif tentang upaya-upaya guru PAI dalam mengimplementasikan KTSP di SMP Negeri 9 Yogyakarta dan kendala-kendala apa yang muncul serta solusi yang ditempuh dalam mengatasi kendala-kendala yang sering terjadi.

2. Subjek Penelitian

Untuk mendapatkan data yang valid dan akurat, maka peneliti menentukan beberapa subjek penelitian yang akan digali data-datanya yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dua guru pendidikan Agama Islam. Mengacu pada apa yang dikemukakan oleh Dr. Suharsimi Arikunto “untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya termasuk penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih besar dapat

diamabil antara 10%-15% atau 20%-25%.⁴⁸ Maka dapat ditegaskan bahwa dalam penelitian termasuk penelitian populasi.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Interview

Interview adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari sumbernya. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewee*) dan sumber informasi (*interviewer*).⁴⁹ Dalam wawancara ini lebih bersifat pada wawancara atau interview terstruktur, yaitu dalam wawancara terstruktur semua pertanyaan sudah dirumuskan sebelumnya dengan cermat.⁵⁰ Interview ini dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dua guru pendidikan Agama Islam. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data secara umum tentang Implementasi KTSP di SMPN 9 Kotagede Yogyakarta khususnya pada mata pelajaran PAI, serta untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang ditemukan guru PAI dalam mengimplementasikan KTSP dan sekaligus langkah-langkah solutif yang ditempuhnya.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Proses*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 104

⁴⁹ *Ibid.*, Hal. 39

⁵⁰ S. Nasution *Metode Research Penelitian Ilmiah.*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal.

b. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵¹ Observasi ini dilakukan terhadap pendidik dalam upaya mengimplementasikan KTSP yaitu mengenai, persiapan-persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran seperti pengembangan program, silabus dan RPP. Observasi juga dilakukan pada saat guru PAI melaksanakan pembelajaran untuk mengetahui cara pengelolaan kelas, metode pembelajaran yang digunakan, serta media yang digunakan dalam pembelajaran.

Observasi ini lebih bersifat pada observasi terstruktur, yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.⁵²

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui benda-benda tertulis, seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya.⁵³ Hal ini dilakukan karena penyusun menginginkan informasi secara tertulis mengenai keadaan sekolah, denah sekolah, jumlah guru dan hal lain yang berkaitan dengan upaya guru dalam mengimplementasikan KTSP di SMPN 9 Kotagede Yogyakarta.

⁵¹ S. Margono, *Metodologi ...*, hal. 158

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung.: Alfabeta, 2007), hal. 146

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur ...*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 131

4. Metode Analisis Data

Data-data yang dicari adalah data kualitatif yang kemudian diolah dengan teknik analisis data diskriptif analitik yaitu setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, maka tugas pokok bagi peneliti adalah membaca dengan cermat data yang diperoleh dan kemudian menelaah dan menganalisa data, yakni mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja. Analisa ini sangat penting dilakukan oleh peneliti, karena dengan menganalisa peneliti dengan mudah mendiskripsikan, mengambil kesimpulan dan membuktikan kebenaran sebuah teori atau hipotesis.

Dalam penelitian ini peneliti akan mendiskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi pada upaya guru PAI mengimplementasikan KTSP di SMP Negeri 9 Yogyakarta. Adapun analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan pola berfikir induktif dan deduktif. Induktif adalah suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh secara khusus dan selanjutnya dari fakta tersebut ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum sedangkan deduktif merupakan kebalikan dari induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh secara umum dan selanjutnya dari fakta tersebut ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini akan menjadi empat (IV) BAB dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Gambaran Umum SMP Negeri 9 Yogyakarta, dalam gambaran umum SMP Negeri 9 Yogyakarta ini terdiri dari letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan peserta didik serta sarana dan prasarana SMP Negeri 9 Yogyakarta.

BAB III: Pembahasan, pada bab pembahasan ini akan berisi tentang upaya guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum tingkat satuan pendidikan.(KTSP) yakni penyusun akan mendiskripsikan secara detail mengenai persiapan-persiapan dan proses pelaksanaan yang dilakukan guru PAI SMP Negeri 9 Yogyakarta dalam upaya mengimpelementasikan KTSP dan kendala-kendala yang ditemukan serta langkah-langkah solutif yang ditempuhnya.

BAB IV: Penutup, pada bab ini terdiri atas kesimpulan, saran dan kata penutup. Pada bagian akhir skripsi ini dicantumkan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar ralat (kalau ada), dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang penyusun lakukan terhadap upaya guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), di SMP Negeri 9 Yogyakarta maka penyusun dapat menyajikan kesimpulan sebagai hasil akhir dalam penelitian. Adapun kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Guru PAI sudah cukup profesional dalam mengimplementasikan KTSP seperti, beliau telah melakukan pengembangan program dengan baik, membuat silabus, menyusun RPP dan upaya-upaya lain yang mendukung terbentuknya kompetensi peserta didik yang baik.
2. Dalam upaya mengimplementasikan KTSP Guru PAI menemukan beberapa kendala, hanya saja kendala-kendala yang ditemukan merupakan masalah ringan.
3. Karena kendala-kendala yang ditemukan tidak cukup signifikan maka dengan mudah guru PAI menemukan solusi yang solutif dalam mengatasi kendala-kendala yang timbul dalam upaya mengimplementasikan KTSP.

B. Saran-saran

Hasil penelitian ini secara umum dapat memberikan gambaran terhadap upaya guru PAI dalam mengimplementasikan KTSP dan dengan

demikian dapat diketahui segala kelebihan dan kekurangannya. Oleh sebab itulah, demi meningkatkan kualitas kegiatan belajar-mengajar dimasa selanjutnya yang sesuai dengan yang digariskan dalam KTSP, maka penyusun memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Setiap ada perubahan-perubahan baru terkait dengan data-data sekolah segera sosialisasikan dengan pelaksana pendidikan, agar data-data yang diberikan kepada yang membutuhkan terjamin validitasnya.

2. Guru PAI

- a. Tingkatkan koordinasi sesama guru PAI, satukan ide atau gagasan satu sama lain karena berfikir bersama akan jauh lebih optimal jika dibandingkan dengan berfikir sendiri
- b. Usahakan selalu berkometmen dengan apa yang telah direncanakan atau diusulkan agar apa yang diusulkan selalu membuahkan hasil yang maksimal.
- c. Pikirkan dalam-dalam terlebih dahulu sebelum merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), usahakan strategi pembelajaran yang disusun dalam RPP menggambarkan metode yang dipakai, pemilihan metode disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan serta waktu yang tersedia dan lakukan pembelajaran secara sistematis gunakan waktu seproporsional mungkin dalam kegiatan pembelajaran

3. Peserta didik

Penyusun salut sama kalian yang begitu antusias, disiplin, tertib, sopan rapi, rajin dan aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Tapi dibalik kedisiplinan dan antusiamu yang tinggi ada satu hal yang penyusun ingin sampaikan untuk kalian, penyusun yakin kalian akan lebih nyaman dalam proses pelaksanaan pembelajaran jika kotoran (sawang-sawang) yang ada di atap kelas selalu kalian dibersihkan.

C. Penutup

Al-hamdulillah puji syukur kehadiran Allah, atas limpahan rahmat, taufik serta hidayah-Nya akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu penyusun berharap adanya masukan, saran dan kritikan yang konstruktif demi kebaikan penyusun dimasa selanjutnya.

Penyusun juga berharap semoga keberadaan skripsi ini dapat memberi manfaat kepada kita semua. Terakhir dengan segala kerendahan hati penyusun memohon kepada Allah SWT, semoga kita tetap diberikan semangat dalam meningkatkan kualitas hidup kita. Amin.

CURRICULUM VITAE

Nama : Sadirman

T.T. Lahir : Sumenep, 17 Maret 1985

Jenis Kelamin : Laki-laki

NIM : 04471154

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ Kependidikan Islam

Alamat di Yogya : Jl. Gedongkuning No. 24 Yogyakarta

Alamat Asal : Jenangger Batang-batang Sumenep Madura Jawa Timur

Email : sadir_boy@yahoo.co.id
: sadirboy@gmail.com

Blogger : <http://sadirboy.blogspot.com>

Nama Orang Tua :

Ayah : Endin

Ibu : Marmina

Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Totosan II Batang-batang Sumenep 1992
2. MtsN Terate Pandian Sumenep 1998
3. MA Zainal Arifin Terate Pandian Sumenep, 2001
4. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2004

DAFTAR PUSTAKA

- E. Mulyasa
2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____,
2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hendyat Soetopo & Wasty Soemanto
1993. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksra.
- Khoiruddin, dkk.
2007 *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, Yogyakarta: Pilar Media.
- Martinis Yamin
2007 *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Masnur Muslich
2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual Panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*. Jakarta PT. Bumi Aksara.
- _____,
2007. *KTSP Dasar-Dasar Pemahaman dan Pengembangan Panduan Bagi Pengelola Lembaga Pendidikan, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Dewan Sekolah dan Guru*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mel Silberman
2002. *Active Learning 101 strategi pembelajaran aktif*, Yogyakarta: Yappendis.
- Muhaimin
Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan perguruan Tinggi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin, dkk.
2008. *Pengembangan Model KTSP pada Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Muhammad Joko Susilo
2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Menejemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Muslih Usa & Aden Wijdan (ed.)
1997. *Pendidikan Islam Dalam Peradaban Industrial*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Nana Sudjana
1991. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Nana Syaodih Sukmadinata
2007. *Pengembangan Kurikulum teori dan praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- S. Margono
2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. PT. Rneka Cipta.
- S. Nasution
2005. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____,
1999. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subandijah.
1996. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono
2007. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto
1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafruddin Nurdin
2002. *Guru profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press.
- Zamroni
2000. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta: BIGRAF Publishin

Pedoman Memperoleh Data

I. Wawancara

A. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum

1. Sejauhmanakah kesiapan SMP Negeri 9 ini dalam proses implementasi KTSP, baik terkait sumber daya manusia, sarana prasarana dan peserta didiknya dan khususnya mata pelajaran PAI?
2. Secara umum kendala-kendala apa saja yang ditemukan sekolah dalam upaya mengimplementasikan KTSP khususnya mata pelajaran PAI? Dan bagaimana solusinya?
3. Menurut bapak apakah guru PAI yang mengajar di sekolah ini sudah cukup mempunyai baik kapasitas intelektual maupun sikapnya sebagai guru PAI?

B. Pedoman Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Berapa lama bapak mengajar PAI di sekolah ini?
2. Berapa jam pelajaran dalam satu minggunya dan bapak mengajar kelas berapa saja?
3. Darimana bapak mendapat informasi mengenai Implementasi KTSP khususnya yang terkait dengan mata pelajaran PAI?
4. Upaya apa saja yang dilakukan bapak dalam mengimplemtasikan KTSP pada mata pelajaran PAI?
5. Apa saja yang bapak lakukan dalam proses pembelajaran model KTSP?
6. Media apa saja yang bapak gunakan dalam kegiatan belajar-mengajar model KTSP?
7. Metode apa saja yang digunakan bapak dalam proses pembelajaran model KTSP?
8. Bagaimana proses evaluasi belajar model KTSP pada mata pelajaran PAI yang bapak lakukan?
9. Secara umum apakah sarana-prasarana penunjang sudah mencukupi untuk kelancaran proses pembelajaran PAI model KTSP?
10. Kendala-kendala apa saja yang ditemukan bapak dalam upaya mengimplementasikan KTSP pada mata pelajaran PAI? Jika ada bagaimana solusinya?

11. Adakah kendala yang bapak temukan dalam menyiapkan pembelajaran model KTSP? Jika ada solusi apa yang bapak tempuh?
12. Kendala-kendala apa saja yang bapak temukan dalam proses pembelajaran model KTSP? Jika ada bagaimana solusinya?
13. Kendala-kendala apa yang bapak temukan dalam proses evaluasi model KTSP? Jika ada bagaimana solusinya?

II. Observasi

A. Letak Geografis

B. Upaya Guru PAI dalam Mengimplementasikan KTSP

C. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam model KTSP

Pedoman Observasi Proses Pembelajaran

Nama Guru :

Bidang Studi/Mata Pelajaran :

Topik Bahasan :

Kelas/Semester :

Jam/Ruang :

No	Aspek yang Dinilai	Realisasi		Keterangan
		Ada	Tidak	
1	Keterampilan membuka Pelajaran a. Menarik perhatian peserta didik b. Membuat apersepsi c. Menyampaikan topik/tujuan pembelajaran d. Memberi pre test			
2	Keterampilan menjelaskan materi a. Kejelasan b. Penggunaan contoh c. Penekanan hal penting d. Penggunaan metode secara tepat e. Penggunaan sumber belajar secara tepat			
3	Interaksi Pembelajaran a. Mendorong siswa aktif b. Kemampuan mengelola kelas c. Memberi bantuan peserta didik yang			

	mengalami kesulitan			
4	Keterampilan bertanya a. Penyebaran b. Pemindahan giliran c. Pemberian waktu berfikir			
5	Keterampilan memberi penguatan a. Penguatan verbal b. Penguatan non verbal			
6	Keterampilan menggunakan waktu a. Menggunakan waktu secara efektif dan proporsional b. Memulai dan mengakhiri pelajaran sesuai jadwal			
7	Keterampilan menutup pelajaran a. Meninjau kembali isi materi b. Melakukan post test			

III. Dokumentasi

- A. Sejarah dan tujuan berdirinya
- B. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah
- C. Struktur Organisasi
- D. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik
- E. Sarana dan Prasarana

HASIL DOKUMENTASI



Bp. Suharno, S.Pd., S.Pd.T, M.Pd.
Kepsek SMPN 9 Yogyakarta

S
U
B
J
E
K



Bp. Albertus Subagyo S.Pd.
Wakakur SMPN 9 Yogyakarta

P
E
N
E
L
I
T
I
A
N



Bp. Ali Afandi, SAg.
GPAI SMPN 9 Yogyakarta



Bp. Drs. Muslih
GPAI SMPN 9 Yogyakarta



Peserta didik kelas IX-B sedang melakukan tadarus al-Qur'an



Peserta didik kelas VII-F Saat Pembelajaran PAI



Peserta didik kelas VIII-F Saat Pembelajaran PAI



Peserta didik kelas IX-B Saat Pembelajaran PAI



**Mushalla SMPN 9 Yogyakarta
Sebagai Center Kegiatan Keagamaan Peserta Didik**

PETA SMP NEGERI 9 YOGYAKARTA

